

**PENILAIAN KINERJA KOPERASI KARYAWAN PURI SAKTI GRUP  
BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH  
NO.14/PER/M.KUKM/XII/2009  
PERFORMANCE ASSESSMENT OF KOPERASI PURI SAKTI GRUP  
BASED ON GOVERNMENT REGULATION  
NO.14/PER/M.KUKM/XII/2009**

**Putri Handayani**

**Abstraksi**

Penelitian ini merupakan penelitian study kasus terhadap pengukuran kinerja Koperasi Karyawan Puri Sakti Grup, Dalam pengukuran kinerja Koperasi ini menggunakan pedoman Peraturan Pemerintah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang dibuat oleh kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu mengungkapkan keadaan kinerja Koperasi Karyawan Puri Sakti Grup tahun 2012. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan yang terakhir aspek jatidiri koperasi.

Hasil penenelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Koperasi Karyawan Puri Sakti Grup pada tahun 2012 memiliki predikat “ Cukup Sehat” dengan skor 72,50.

**Kata Kunci** : Pengukuran kinerja, Koperasi, Aspek permodalan, Aspek kualitas aktiva produktif, Aspek manajemen, Aspek efisiensi, Aspek likuiditas, Aspek kemandirian dan pertumbuhan, Aspek jatidiri koperasi.

**Abstract**

This research is a case study of the performance measurement Koperasi Karyawan Puri Sakti Grup , In The cooperative performance measurement using the guidelines of Government Regulation . 14/Per/M.KUKM/XII/2009 made by the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Republic of Indonesia .

The objectives of this research , which revealed the performance of Koperasi Karyawan Puri Sakti Grup in 2012 . Data collection methods used in this study is the method of observation , documentation , and interviews . While the method of data analysis in this study uses capital, asset quality aspects , management aspects , aspects of efficiency , liquidity aspects , aspects of self-reliance and growth , and that terakhir cooperative aspects of identity .

Results The investigations showed that the performance of Koperasi Karyawan Puri Sakti Grup in 2012 has the title of " Fit " with a score of 72.50 .

Keywords : performance measurement , Cooperative , Aspects of capital , asset quality aspects , management aspects , aspects of efficiency , liquidity aspect , Aspects of independence and growth , the cooperative aspect of identity .

## PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan wujud usaha dalam mencapai tujuan nasional. Pembangunan di bidang ekonomi seperti tertuang dalam pasal 33 ayat (1) yang berbunyi “perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, bahwa bangunan usaha yang sesuai adalah koperasi. Hal ini diperjelas dengan UU No.17 Tahun 2012 Koperasi adalah badan usaha yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahaan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Dengan kata lain koperasi sebagai salah satu badan usaha yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai penggerak ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dengan memperhatikan kedudukan dan tujuan koperasi seperti tersebut di atas, maka peranan koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, keterbukaan dan kekeluargaan.

Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya. Agar dapat bertahan dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, maka koperasi tersebut harus dapat menentukan suatu kebijakan dan strategi yang terus dikembangkan dan ditingkatkan.

Dalam rangka mengetahui dan menilai kinerja koperasi dalam proses mencapai tujuannya, diperlukan adanya pengukuran terhadap kinerja koperasi. Laporan keuangan dapat memberi informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh koperasi tersebut, dari periode tertentu. Dan untuk memperoleh informasi tersebut laporan keuangan haruslah di analisis. Suatu perencanaan dengan melakukan analisis keuangan merupakan kunci sukses bagi pihak manajemen karena segala keputusan yang diambil oleh manajemen koperasi berdasarkan pada kinerja yang dicapai koperasi.

Untuk menilai kinerja koperasi, dapat menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang perubahan atas peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang

Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Dalam pedoman ini, ada beberapa rasio yang digunakan dalam menilai kinerja sebuah koperasi, rasio yang digunakan adalah Rasio Permodalan, Rasio Kualitas Aktiva Produktif, Rasio Manajemen, Rasio Efisiensi, Rasio Likuiditas, Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan, Rasio Jatidiri Koperasi.

Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam koperasi. Selain digunakan untuk menilai keberhasilan koperasi, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem imbalan, perencanaan organisasi dan pengembangan koperasi.

Alasan mendasar Koperasi Karyawan Puri Sakti Grup dijadikan obyek dalam penelitian ini, yaitu ada suara dari anggota koperasi untuk dilakukan penelitian pada Koperasi Karyawan Puri Sakti Grup karena dari periode ke periode belum pernah dilakukan penilaian terhadap kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan, hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang kinerja dan tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi Karyawan Puri Sakti Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang perubahan atas peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian di atas maka, masalah yang ingin ditelaah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Hasil Penilaian Kinerja Pada Koperasi Puri Sakti Grup ?”

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris kinerja Koperasi Karyawan Puri Sakti berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Koperasi berasal dari bahasa latin *Coopere* yang dalam Bahasa Inggris disebut *Cooperation*. *Co* berarti bersama dan *Operation* berarti bekerja. Dalam hal ini, kerjasama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2012 tanggal 29 Oktober 2012 Tentang Perkoperasian Pasal 1 ayat 1 Koperasi adalah badan usaha yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan

usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Widiyanti (2003) Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Penilaian kinerja pada koperasi sedikit berbeda dengan penilaian kinerja perusahaan-perusahaan pada umumnya. Dalam menilai kinerjanya, perusahaan pada umumnya bisa menggunakan analisis rasio keuangan. Tetapi dalam menilai kinerja koperasi, koperasi telah memiliki suatu pedoman penilaian kesehatan yang sudah diatur oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, yaitu Peraturan Menteri No: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dimana dalam penilaian tersebut terdiri dari beberapa aspek penilaian. Yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi diperoleh skor secara keseluruhan. Skor tersebut dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan unit simpan pinjam yang dibagi dalam lima golongan seperti pada tabel sebagai berikut.

No	Skor Penilaian Kinerja %	Predikat
1	$80 \leq X \leq 100$	Sehat
2	$60 \leq X < 80$	Cukup Sehat
3	$40 \leq X < 60$	Kurang Sehat
4	$20 \leq X < 40$	Tidak Sehat
5	$< 20$	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009

## Penelitian Terdahulu

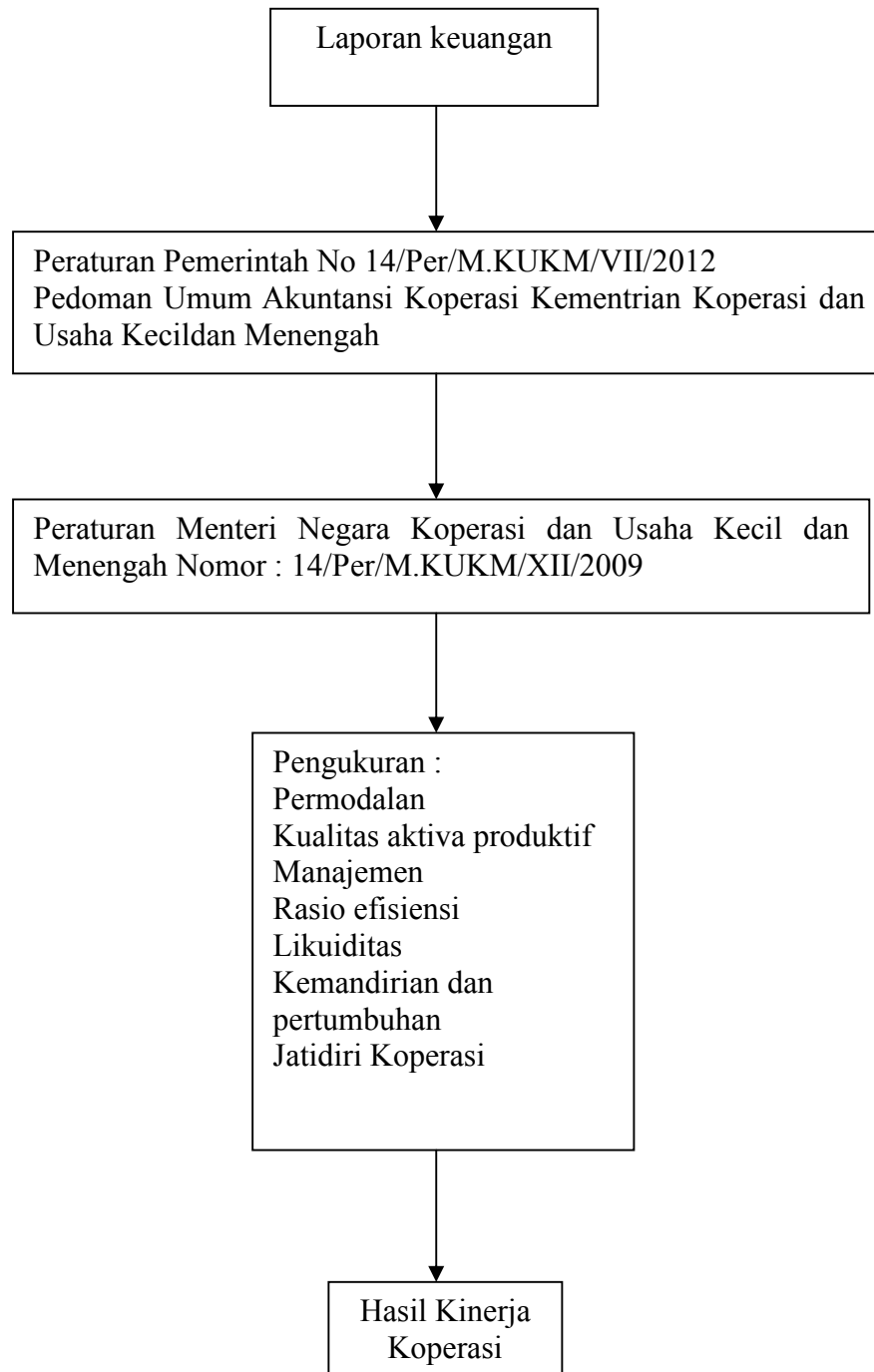
Adzim (2012) dengan penelitian Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Ngadiluwuh Berdasarkan Undang-Undang No.20/PER/M.KUKM/XI/2008 mengemukakan bahwa dari ketujuh aspek yang dinilai, aspek kualitas aktiva produktif dan aspek efisiensi merupakan aspek yang paling bagus kinerjanya dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain karena

memperoleh skor maksimal pada setiap rasionya. Sedangkan aspek likuiditas merupakan aspek yang paling buruk.

Menurut Munir dan Indarti (2012) dengan penelitian Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam “Cendrawasih” Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011 dilihat dari perhitungan penilaian kesehatan berdasarkan 7 aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi diperoleh hasil cukup sehat.

Sedangkan Suryawardana (2012) dengan penelitian Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah ( Studi Kasus Baitul Maal Wat Tamwil Binna Ummat Sejahtera Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang ) Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data sebagai berikut Rasio Permodalan dalam kondisi kurang sehat dan tidak sehat, Rasio Kualitas Aktiva Produktif dalam keadaan lancar, Rasio Efisiensi dalam keadaan baik, Rasio Likuiditas dalam keadaan likuid dan cukup likuid dan Faktor kemandirian dan Pertumbuhan dalam keadaan kurang dan rendah.

## Kerangka Konseptual



## METODE PENELITIAN

### Alat Ukur

Alat Ukur dalam penelitian ini, meliputi :

- a. Rasio Permodalan
- b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif
- c. Rasio Manajemen
- d. Rasio Efisiensi
- e. Rasio Likuiditas
- f. Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan
- g. Rasio Jatidiri Koperasi

### Definisi alat ukur

Penilaian kinerja koperasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena untuk menilai sejauh mana kinerja, kelayakan usaha, dan kelangsungan hidup dari koperasi tersebut. Penilaian kinerja koperasi diukur dari beberapa komponen KEP MEN No 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang meliputi :

#### 1. Permodalan

Rasio permodalan merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh koperasi untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian koperasi yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Penilaian terhadap permodalan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

- 1) Rasio modal sendiri terhadap total asset
- 2) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko
- 3) Rasio kecukupan modal sendiri

#### 2. Kualitas Aktivitas Produktif

Kualitas aktiva Produktif (KAP) sering juga disebut earning asset atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva koperasi adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi bersangkutan.

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu:

- 1) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan
- 2) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan
- 3) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah
- 4) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

### 3. Manajemen

Rasio manajemen adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan melalui usaha bersama.

Penilaian aspek manajemen KopKar Puri Sakti Grup meliputi lima komponen sebagai berikut :

1. Manajemen Umum
2. Kelembagaan,
3. Manajemen Permodalan
4. Manajemen Aktiva
5. Manajemen Likuiditas

### 4. Efisiensi

Merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.

Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu:

1. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto
2. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor
3. Rasio efisiensi pelayanan

### 5. Likuiditas

Rasio Likuiditas, rasio ini untuk mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP operasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:

1. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar
2. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

### 6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Rasio kemandirian dan pertumbuhan, rasio ini merujuk pada sebagaimana kemampuan koperasi melayani masyarakat secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi di tahun yang bersangkutan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

1. Rentabilitas Asset
2. Rentabilitas Modal Sendiri
3. Kemandirian Operasional Pelayanan

### **7. Jatidiri Koperasi**

Jatidiri koperasi adalah tujuan dari sebuah koperasi dalam mempromosikan ekonomi anggotanya.



Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

1. Rasio Partisipasi Bruto
2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data ini biasanya didapat dari wawancara dan bersifat subjektif, sebab data tersebut ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut maka penulis menggunakan dua metode yaitu :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur, pustaka yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut :
  - a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan mengumpulkan data yang diperlukan.
  - b. Interview, yaitu mengadakan wawancara dan tanya jawab dengan pimpinan serta karyawan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
  - c. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang menyangkut dokumen-dokumen Koperasi Karyawan Puri Sakti Grup yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dengan menganalisis 7 aspek tersebut telah diperoleh kondisi keuangan pada Koperasi Karyawan Puri Sakti Grup untuk tahun buku 2012 dinyatakan “**Cukup Sehat**” dengan skor perolehan 72,50.

### **1. Aspek Permodalan**

Ada 3 komponen dalam aspek permodalan yang pertama Rasio modal sendiri terhadap total asset diperoleh skor 1,50 berarti masih kurang karena menurut standar yang ditetapkan skornya 6,0. Komponen kedua rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko diperoleh skor 6 berarti sudah memenuhi standar

yang sudah di tentukan. Dan komponen yang ketiga yaitu rasio kecukupan modal diperoleh skor 3 berarti sudah memenuhi standar yang ditentukan.

#### 2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Ada 4 komponen dalam Aspek Kualitas Aktiva Produktif yang pertama Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yg diberikan diperoleh skor 10 berarti sudah memenuhi standar yang di tentukan. Komponen kedua Rasio resiko pinjaman yang diberikan terhadap pinjaman yang diberikan diperoleh skor 4 berarti cukup baik karena menurut standar skornya adalah 5. Komponen yang ke tiga Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman yang bermasalah diperoleh skor 0 berarti sudah memenuhi standar. Sedangkan untuk komponen yang ke empat, yaitu Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diperoleh skor 5 berarti sudah memenuhi standar yang di tentukan.

#### 3. Aspek Manajemen

Ada 5 komponen dalam aspek manajemen yaitun manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen likuiditas, manajemen aktiva, dan yang terakhir manajemen permodalan. Masing-masing komponen memperoleh skor 3 berarti semua komponen tersebut sudah memenuhi standar yang ditentukan.

#### 4. Aspek Efisiensi

Ada 3 komponen dalam aspek efisiensi yang pertama Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto diperoleh skor 4 berarti sudah memenuhi standar yang ditentukan. Komponen yang kedua Rasio beban usaha terhadap SHU kotor diperoleh skor 3 berarti cukup baik. Dan yang ketiga Rasio efisiensi pelayanan diperoleh skor 1 berarti masih kurang dari standar yang ditentukan.

#### 5. Aspek Likuiditas

Ada 2 komponen dalam aspek likuiditas, yaitu komponen Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar diperoleh skor 2,5 berarti sudah memenuhi standar yang ditentukan. Dan yang kedua Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima diperoleh skor 1,25 berarti masih kurang dari standar yang ditentukan.

#### 6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Ada 3 komponen dalam aspek ini yang pertama Rasio rentabilitas asset diperoleh skor 1,5 berarti masih kurang dari standar yang di tentukan, koponen kedua Rasio rentabilitas modal sendiri diperoleh skor 0,75 bartimasih sangat kurang dari standar yang ditentukan. Yang terakhir Rasio kemandirian operasional pelayanan diperoleh skor 4berarti sudah sesuai dengan standar yang ditentukan.

#### 7. Aspek Jatidiri Koperasi

Ada 2 komponen dalam aspek ini yaitu Rasio partisipasi bruto diperoleh skor 7 berarti sudah sesuai dengan standar yang ditentukan. Sedangkan untuk Rasio partisipasi ekonomi anggota diperoleh skor 3 berarti aspek ini juga sudah memenuhi standar yang ditentukan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penilaian kinerja pada Koperasi Karyawan Puri Sakti Grup selama tahun 2012 dapat ditarik kesimpulan, yaitu Cukup Sehat, hal ini dapat dilihat dari perhitungan penilaian kinerja berdasarkan 7 aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi yang sebesar 72,50 dan berdasarkan kriteria SK Menteri No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 sebesar 60-80.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai bahan pertimbangan yang akan dikembangkan ada beberapa saran bagi KopKar Puri Sakti Grup maupun kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

#### 1. Bagi KopKar Puri Sakti Grup

Dengan adanya Undang-Undang tentang penilaian kesehatan koperasi, maka diharapkan KopKar Puri Sakti Grup dapat mengetahui kondisi kesehatan koperasinya. Dengan begitu, jika setelah penilaian diketahui ada beberapa aspek yang tidak sehat di dalam koperasi, maka diharapkan KopKar Puri Sakti Grup dapat membenahinya dan menjadikannya lebih baik lagi.

#### 2. Bagi pihak Pemerintah

Hendaknya memberikan pembinaan terhadap pengelolaan koperasi secara kontinyu khususnya kepada KSP yang kurang dan tidak sehat. Memberikan bantuan permodalan kepada koperasi yang mempunyai tingkat kesehatan bagus dan mengawasi penggunaannya sehingga koperasi mempunyai motivasi untuk mengelola koperasi dengan baik.

#### 3) Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian terhadap kesehatan lembaga keuangan selain koperasi.

## Daftar Pustaka

- Adzim, Moh. Syamsul, "Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Ngadiluwuh Berdasarkan Undang-Undang No.20/ Per/M.KUKM/XI/2008".
- Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tentang Struktur Organisasi Tahun 2010.
- Hadhikusuma, Sutantya Rahardja, S.H. 2005. Pengertian Pokok Hukum Perusahaan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indarti, Iin dan Misbachul Munir, *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011*.
- Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi ektor Publik, Yogyakarta: Andi.
- Oktaviani, Senny. 2011. *Analisis Kinerja Koperasi Pada Koperasi Badan Pusat Statistik Jakarta*.
- Pebriwarsito. 2011. "Pengertian dan Prinsip-Prinsip Koperasi", <http://berandakampus.wordpress.com>
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usah Kecil dan Menengah Nomor : 04/Per/M.KUKM/VII/2012 Pedoman Umum Akuntansi Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi, Erlangga.
- Sekaran, Uma. 2006. Research Methods For Bussiness, Salemba Empat, Jakarta.
- Widiyanti, Ninik. 2003. Koperasi dan Perekonomian Indonesia, Rineka Cipta dan Adiaksara, Jakarta.

Suryawardana, Edy, *Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan*

*Syariah ( Study Kasus Baitu Maal Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang ).*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang  
Perkoperasian